

**PERAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KEARIFAN
LOKAL BATIK TULIS GIRILOYO DI DESA WISATA
WUKIRSARI KABUPATEN BANTUL**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Aravinda Prajna Sila
NIM : 216575
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

PERAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL BATIK TULIS GIRILOYO DI DESA WISATA WUKIRSARI KABUPATEN BANTUL

Aravinda Prajna Sila

(216575)

ABSTRACT

This study aims to evaluate the role of the community in preserving Giriloyo Hand-drawn Batik in Wukirsari Tourism Village, Bantul Regency. Using a descriptive evaluative approach with qualitative methods, data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that the community actively participates in decision making, program implementation, utilization of results, and evaluation. Batik activities continue to take place sustainably and develop along with the increase in educational tourism activities in the village. However, the interest of the younger generation in cultural heritage is still low, so innovative strategies, cross-sector collaboration, and digital utilization are needed to maintain the sustainability of Giriloyo Hand-drawn Batik as a cultural heritage.

Keywords: Community Participation, Cultural Preservation, Giriloyo Hand-drawn Batik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran masyarakat dalam pelestarian Batik Tulis Giriloyo di Desa Wisata Wukirsari, Kabupaten Bantul. Menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Aktivitas membatik tetap berlangsung secara berkelanjutan dan berkembang seiring dengan peningkatan kegiatan wisata edukatif di desa. Namun, minat generasi muda terhadap pewarisan budaya masih rendah, sehingga diperlukan strategi inovatif, kolaborasi lintas sektor, dan pemanfaatan digital untuk menjaga keberlanjutan Batik Tulis Giriloyo sebagai warisan budaya.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Pelestarian Budaya, Batik Tulis Giriloyo

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelestarian budaya menjadi bagian penting dalam mempertahankan identitas suatu bangsa. Sebagai salah satu warisan budaya yang telah dikenal secara global, batik memiliki nilai historis, sosial, dan filosofis yang mendalam. Seni membatik telah berkembang berlangsung selama ratusan tahun dan diteruskan secara lintas generasi di seluruh penjuru nusantara, dengan penciptaan motif dekoratif yang merefleksikan identitas budaya, nilai-nilai lokal, serta tradisi yang diwariskan (Nurchayanti *et al.*, 2021). Keistimewaan batik membuatnya tidak hanya berfungsi sebagai kain bermotif, tetapi juga sebagai penanda jati diri dan cerminan budaya masyarakat Indonesia.

Pengakuan internasional terhadap batik semakin diperkuat sejak ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya takbenda, yang menegaskan betapa pentingnya pelestarian batik dalam berbagai aspek, termasuk produksi, pendidikan, dan pemasaran (Kemdikbud, 2019). Pengakuan ini menunjukkan bahwa batik bukan sekadar hasil industri tekstil, tetapi juga merupakan cerminan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang diwariskan secara berkelanjutan. Setiap daerah di Indonesia memiliki motif batik yang berbeda dengan teknik yang terus diajarkan secara turun-temurun. Salah satu sentra batik tulis yang memiliki sejarah panjang dan masih bertahan hingga kini adalah Dusun Giriloyo di Desa Wisata Wukirsari, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Desa Wisata Wukirsari berhasil mengukir sejumlah prestasi, di antaranya sebagai Desa Wisata Terbaik versi UNWTO tahun 2024, juara satu kategori Desa Wisata Maju pada Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023 dari Kemenparekraf, serta mencatat rekor MURI tahun 2007 untuk Selendang Batik Terpanjang. Prestasi ini menjadi bukti keberhasilan warga dalam menjaga budaya dan mengembangkan batik Giriloyo sebagai bagian dari ekonomi kreatif.

Dusun Giriloyo dikenal sebagai salah satu daerah penghasil batik tulis klasik yang memiliki motif khas dengan teknik pewarnaan alami. Batik tulis dari wilayah ini menampilkan kehalusan motif serta detail pengerjaan yang tinggi, menunjukkan keahlian para perajin yang terus dilestarikan melalui pewarisan antar generasi. Proses pembuatannya yang masih menggunakan metode tradisional menjadikan batik tulis Giriloyo memiliki nilai seni dan ekonomi yang tinggi. Selain sebagai pusat produksi batik tulis, masyarakat setempat juga mengelola Batik menjadi andalan utama Desa Wisata Wukirsari dalam menarik minat wisatawan. Wisatawan yang datang tidak hanya dapat membeli batik langsung dari pengrajin, tetapi juga belajar tentang proses produksi kain batik secara langsung, Proses membatik dimulai dari menggambar pola di atas kain, dilanjutkan dengan pewarnaan sesuai desain yang diinginkan.

Tingkat kunjungan ke Desa Wisata Wukirsari meningkat tajam sebelum terjadinya pandemi COVID-19, seiring dengan meningkatnya minat terhadap wisata berbasis budaya dan edukasi. Berdasarkan data jumlah wisatawan yang mengunjungi desa wisata wukirsari pada 2019 mencapai lebih dari 15.000 orang per tahun. Namun, jumlah kunjungan mengalami penurunan yang signifikan

akibat pandemi, dan meskipun saat ini mulai mengalami pemulihan, jumlahnya belum kembali ke tingkat sebelum pandemi. Fluktuasi jumlah wisatawan ini berdampak langsung terhadap pendapatan para pengrajin batik, penjualan batik tulis masih banyak bergantung pada wisatawan yang datang langsung ke desa, dengan sebagian besar pengunjung berasal dari Yogyakarta, Jakarta, dan beberapa negara asing seperti Jepang dan Belanda. Wisatawan dari luar negeri umumnya tertarik pada aspek seni dan teknik pewarnaan alami yang digunakan dalam batik tulis Giriloyo. Berikut data angka kunjungan pengunjung sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2019 – 2023

| No. | Tahun | Jumlah |
|-------|-------|---------|
| 1. | 2019 | 28.371 |
| 2. | 2020 | 9.083 |
| 3. | 2021 | 3.552 |
| 4. | 2022 | 24.533 |
| 5. | 2023 | 40.652 |
| Total | | 106.191 |

Sumber: Jadesta, 2025

Di tengah upaya pelestariannya, Keberlangsungan tradisi batik kini dihadapkan pada permasalahan regenerasi, khususnya dalam hal pewarisan kemampuan membatik kepada generasi penerus (Nurchayanti *et al.*, 2020). Proses pembuatan batik tulis yang membutuhkan ketelatenan tinggi serta waktu yang lama menyebabkan profesi ini dianggap kurang menjanjikan secara ekonomi dibandingkan pekerjaan di sektor lain. Banyak anak muda yang lebih tertarik untuk bekerja di industri lain yang lebih cepat menghasilkan pendapatan, sehingga regenerasi pembatik di Giriloyo semakin sulit dilakukan (Utomo *et al.*, 2022). Jika kondisi ini terus berlanjut, dikhawatirkan jumlah pembatik tulis di wilayah ini

akan terus menurun, dan dalam jangka panjang akan berdampak pada punahnya keterampilan membatik yang telah diwariskan selama berabad-abad. berikut tabel yang menunjukkan penurunan jumlah pembatik setiap tahunnya sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penurunan Pembatik di Desa Wisata Wukirsari

| No. | Tahun | Jumlah |
|-----|-------|--------|
| 1. | 2015 | 1.200 |
| 2. | 2023 | 640 |
| 3. | 2019 | 600 |
| 4. | 2021 | 540 |
| 5. | 2024 | 643 |

Sumber: Wukirsari, 2024

Kehadiran wisata edukasi ini menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung regenerasi pembatik. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang tertarik untuk belajar membatik, peluang untuk memperkenalkan seni batik kepada generasi muda menjadi lebih besar. Oleh karena itu, strategi pengelolaan wisata berbasis budaya yang lebih inovatif dan berkelanjutan perlu dikembangkan agar Desa Wisata Wukirsari tidak hanya menjadi tujuan wisata yang menarik, namun juga menjadi pusat pelestarian batik tulis Giriloyo. Di sisi lain, upaya ini belum sepenuhnya efektif dalam mendorong regenerasi pembatik. Wisatawan yang datang umumnya hanya tertarik untuk mencoba membatik sebagai pengalaman sesaat, tetapi belum cukup untuk menumbuhkan minat jangka panjang terhadap keterampilan membatik. Padahal, regenerasi pembatik menjadi tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan batik tulis Giriloyo.

Selain tantangan regenerasi, persaingan dengan batik cetak juga menjadi masalah yang serius bagi perajin batik tulis Giriloyo. Batik cetak yang diproduksi dengan mesin dapat dijual dengan harga yang jauh lebih murah, sehingga menarik

lebih banyak konsumen. Perbedaan harga yang cukup signifikan ini membuat batik tulis sulit bersaing di pasaran, terutama di kalangan masyarakat yang lebih mengutamakan harga daripada nilai seni dan keaslian produk. Akibatnya, banyak perajin batik tulis mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka, bahkan beberapa di antaranya mulai beralih ke produksi batik cap atau batik printing untuk bertahan dalam industri ini.

Masyarakat Giriloyo memainkan peran penting dalam menjaga kelangsungan batik tulis di tengah berbagai tantangan yang ada. Selain sebagai produsen batik, mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan edukasi untuk mengenalkan batik kepada generasi muda, baik melalui pelatihan membatik maupun program wisata edukatif. Kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya mendorong masyarakat setempat untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk dalam memanfaatkan media digital untuk promosi dan penjualan batik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti peran masyarakat dalam pelestarian batik tulis Giriloyo, namun masih terdapat aspek yang belum banyak dibahas. Utomo *et al.*, (2022) mengkaji pendekatan penta-helix dalam pengelolaan desa wisata Giriloyo, tetapi penelitian ini belum secara mendalam membahas strategi regenerasi pembatik. Wijayanti (2024) mengkaji strategi pemasaran batik tulis, namun fokusnya masih terbatas pada metode konvensional tanpa melihat peluang pemasaran digital secara lebih luas. Zubaedah & Hidayah (2023) meneliti peran edukasi dalam pelestarian batik, tetapi belum mengevaluasi efektivitas program edukasi terhadap regenerasi pembatik di masa depan.

Kesenjangan dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai strategi regenerasi pembatik serta tingkat keberhasilan kerja sama antara masyarakat setempat, instansi pemerintah, dan perusahaan swasta dalam menjaga keberlanjutan usaha batik tulis Giriloyo. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan yang ada dengan mengeksplorasi bagaimana masyarakat berperan dalam menjaga kelangsungan batik tulis Giriloyo, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, serta mengusulkan strategi berbasis komunitas untuk memperkuat daya saing batik tulis Giriloyo di pasar global.

Dilandasi oleh pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan “**Peran Masyarakat dalam Pelestarian Kearifan Lokal Batik Tulis Giriloyo di Desa Wisata Wukirsari Kabupaten Bantul**”. Dalam penelitian ini nantinya akan diketahui bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian batik serta upaya yang dilakukan untuk memberdayakan peran masyarakat dalam pelestarian kearifan lokal khususnya regenerasi pembatik Batik Tulis Giriloyo di Desa Wisata Wukirsari. Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberi sumbangsih dalam mempertahankan keberadaan budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Batik Tulis Giriloyo di Desa Wisata Wukirsari?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pelestarian Batik Tulis Giriloyo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui peran masyarakat dalam pelestarian Batik Tulis Giriloyo.
2. Menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pelestarian Batik Tulis Giriloyo.

1.4. Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial-budaya dengan mempertimbangkan aspek ekonomi sebagai faktor yang berperan dalam menjaga keberlangsungan industri batik tulis. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memahami keterkaitan antara praktik budaya masyarakat dalam melestarikan batik tulis dengan kondisi ekonomi yang mempengaruhi keberlanjutannya.

Keberadaan fokus penelitian menjadi elemen kunci dalam memastikan jalannya penelitian berlangsung secara sistematis, mulai dari tahap observasi hingga analisis data. Penentuan fokus yang jelas tidak hanya bertujuan untuk membatasi cakupan penelitian agar tetap terarah dan tidak terlalu luas, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan penelitian serta mengamati fenomena yang dikaji di lapangan. Berikut ini merupakan fokus dalam penelitian ini:

1. Peran masyarakat dalam pelestarian Batik Tulis Giriloyo.
2. Upaya meningkatkan peran masyarakat dalam pelestarian Batik Tulis Giriloyo.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka didapat manfaat penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat meningkatkan pemahaman teoritis tentang peran masyarakat dalam pelestarian kearifan lokal khususnya batik tulis giriloyo di Desa Wisata Wukirsari.
 - b. Bagi Pembaca, penelitian ini turut memperkaya literatur yang dapat digunakan oleh peneliti lain di bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Masyarakat lokal, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Batik Tulis Giriloyo sebagai warisan budaya.
 - b. Bagi Pengelola Desa Wisata Wukirsari, penelitian ini diharapkan sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi dalam meningkatkan kontribusi masyarakat agar lebih aktif dalam pelestarian batik dan mendorong regenerasi pembatik.
 - c. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi pelestarian batik secara lokal dan internasional.

- d. Bagi Institusi Pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendukung program gelar Sarjana Pariwisata demi menciptakan kualitas SDM pariwisata yang tinggi.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

- b. Bab II Kajian Literatur dan Kajian Teori

Pada bab ini membahas tinjauan pustaka yang meliputi teori-teori mengenai Partisipasi Masyarakat, Pelestarian Budaya, Kearifan Lokal, Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya.

- c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

- d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini memaparkan temuan dari penelitian mengenai gambaran umum objek wisata, hasil wawancara dengan informan, serta analisis deskriptif evaluatif. Pembahasan akan mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

e. Bab V Penutup

Pada bab ini akan merangkum kesimpulan dari penelitian serta memberikan rekomendasi untuk Pengelola objek wisata dan saran untuk penelitian selanjutnya. Penutup bertujuan untuk memberikan gambaran akhir tentang kontribusi penelitian ini terhadap peran masyarakat dalam pelestarian Batik Tulis Giriloyo di Desa Wisata Wukirsari.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian Batik Tulis Giriloyo di Desa Wisata Wukirsari tidak hanya bergantung pada keberlangsungan praktik budaya batik, tetapi juga pada sinergi berbagai pihak, mulai dari masyarakat setempat hingga pemerintah dan swasta. Peran aktif masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk dalam menentukan arah kebijakan, implementasi, hasil yang dicapai, dan proses evaluasi terbukti menjadi kekuatan dalam pelestarian batik sebagai warisan budaya. Namun, regenerasi batik merupakan tantangan serius yang harus disikapi dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan inovatif.

Kelemahan kelembagaan, pemanfaatan digitalisasi yang belum optimal dalam promosi, dan kurangnya daya tarik ekonomi bagi generasi muda menyebabkan jumlah pembatik terus menurun. Di sisi lain, potensi wisata edukasi yang besar dan kekayaan motif batik memberikan peluang untuk membangun ekosistem yang kompetitif bagi industri batik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang terstruktur, kreatif, dan berbasis masyarakat agar Batik Tulis Giriloyo tidak hanya lestari, tetapi juga mengalami kemajuan dan diakui secara internasional.

5.2. Saran

5.2.1. Pelibatan Generasi Muda Melalui Inovasi dan Insentif

Penyelenggaraan pelatihan berbasis teknologi, lomba desain batik digital, dan pemberian beasiswa membatik berbasis prestasi perlu dilakukan untuk menumbuhkan minat generasi muda.

5.2.2. Pemanfaatan *Digitalisasi* dan Strategi *Branding*

Penerapan strategi digital branding melalui media sosial, pengalaman seperti tur virtual membatik, menerapkan sistem *digital tracking* (*QR code* pada produk) yang menceritakan siapa pembatiknya, proses pembuatannya, dan motif batik yang digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dan transparansi kepada pembeli serta promosi melalui platform TikTok dan Instagram *Reels* dengan narasi budaya yang kuat. Kolaborasi dengan *influencer*, serta pengembangan produk turunan batik (souvenir, fashion, dll

5.2.3. Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perusahaan swasta perlu didorong untuk menjalankan program CSR yang berfokus pada pelestarian batik, seperti dukungan pelatihan, pengadaan alat, fasilitasi pemasaran online, serta promosi bersama dalam skala lokal hingga internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Husen, M., & Eka Putri, N. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival Bimbang Nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25369–25374. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10639>
- Agusma, R. (2021). Upaya Pelestarian Kerajinan Tenun Oleh Masyarakat Kampung Wisata Tenun Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Jurnal Sosiatri - Sosiologi*, 9(3), 1–11.
- Aji, N. J., & Wirasanti, N. (2024). Peran Masyarakat Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Warisan Budaya Candi Sawentar Kabupaten Blitar. *Jambura History and Culture Journal*, 6(1), 40–56. <https://doi.org/10.37905/jhcj.v6i1.22728>
- Ambarita, O., Utami, C., Ati, I., Agustin, U., Latifah, E., Article, I., & Commons, C. (2025). *UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL BATIK*. 4(01), 75–89.
- Ananda, R; Nola L, A; Fahdila, T; Putra N, E. (2025). *Peran Jambur Batik Dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Timbang Jaya*. 3(1), 43–47.
- Bantulkab. (2020). *Sekilas Kabupaten Bantul*. https://bantulkab.go.id/tentang_bantul/index/2020020001/sekilas-kabupaten-bantul.html
- Deskarina, R., & Atiqah, A. N. (2020). Potensi Kearifan Lokal Desa Bugisan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Pendukung Kawasan Candi Plaosan. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 41–49.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Budaya dan Kebangsaan. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 168–181.
- Harsoyo, T. D., & Puspitasari, K. A. (2023). Pelatihan Inovasi Produk Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Batik Tulis Giriloyo Di Yogyakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 10–19.
- Kemdikbud. (2019). *Perjalanan Batik Menjadi Warisan Budaya Dunia*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/10/perjalanan-batik-menjadi-warisan-budaya-dunia>

- Maeilania, & Rahmi, D. H. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata Batik di Desa Wukirsari, Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(2), 89–98. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1302>
- Maryati, I. (2020). Peran Kesenian Batik Lokal Di Surakarta Untuk Meningkatkan Destinasi Wisatawan Lokal Dan Domestik. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 1(2), 43–51. <https://doi.org/10.32585/keraton.v1i2.522>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nurchayanti, D., Sachari, A., & Destiarmand, A. H. (2020). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Untuk Melestarikan Batik Tradisi di Girilayu, Karanganyar, Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 145–153. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.816>
- Nurchayanti, D., Sachari, A., Destiarmand, A. H., & Sunarya, Y. Y. (2021). Regenerasi Batik dalam Inovasi Desain Berbasis Kearifan Lokal Kontemplatif di Girilayu. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 38(2), 157–172. <https://doi.org/10.22322/dkb.v38i2.6037>
- Permata, W. I., & Hazmi, F. Al. (2024). *Strategi Pengembangan Industri Rumah Batik Setu Melalui Analisis Swot*. 15(November).
- Portiarabella, P., Wardhana, A. W., & Pratiningrum, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Asfiksia Neonatorum: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 538–543. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i3.413>
- Rahma, A. N., & Purbaningrum, D. G. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Perumahan Bukit Sawangan Indah Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojong Sari Kota Depok. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 88–109. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i3.2402>
- Rohmaniyah, M., Herawati, N. R., & Turtiantoro. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Tematik Di Kampung Batik Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(2), 356–371.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

- Silvianingsih, S., & Wijaya, A. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Batik Trusmi di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon*. 7.
- Sugito, W. F. A. M. dan. (2025). *Sosialisasi TPS3R Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesadaran Lingkungan dan Ekonomi Kreatif Warga Kelurahan Sumber Rejo*. 6(2), 2843–2850.
- Takdir, M., & Hosnan, M. (2021). Revitalisasi Kesenian Batik sebagai Destinasi Wisata Berbasis Budaya dan Agama: Peran Generasi Muda dalam Mempromosikan Kesenian Batik di Pamekasan Madura. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 366–374. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1284>
- Tanod, L. M., Areros, W. A., & Londa, V. Y. (2020). Implementation of Kombi Beach Natural Tourism Object Management Policy in Minahasa Regency, North Sulawesi Province. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(98), 26–41.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). *340234-Partisipasi-Masyarakat-Dalam-Pengembangan-D993615C*. 3.
- Utomo, Hendro Santosa, et al. (2022). *Pengembangan Desa Wisata Alam Dan Budaya Melalui Pendekatan Pentahelix*. 3(7), 6843–6848. <https://www.donga.com/news/Economy/article/all/20221218/117053824/1>
- Wijayanti, A. (2024). Strategi Pengelolaan Batik Sebagai Produk Unggulan Desa Wisata Wukirsari, Bantul, Yogyakarta. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 15(1), 62–78. <https://doi.org/10.31294/khi.v15i1.21428>
- Wukirsari. (2024). <https://wukirsari.bantulkab.go.id/first/artikel/1675>
- Yuniarti, Y., Abdiyah, L., Nurjanah, S., Siregar, S. L., & Riani, P. (2021). Penelitian Evaluatif dalam Pendidikan. *Yasin*, 1(1), 73–87. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.14>
- Zubaedah, S., & Hidayah, U. N. (2023). Batik dan Media Pembelajaran: Upaya Melestarikan Budaya Lokal Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kapanewon Imogiri Bantul. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 103–115. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.11315>